

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Barat selama periode 2010-2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji Chow dapat dilihat bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model PLS. Selanjutnya berdasarkan uji hausman, hasilnya menunjukkan bahwa model REM lebih baik dibandingkan model FEM. Terakhir berdasarkan uji Breusch-pagan LM, hasilnya menunjukkan bahwa REM lebih baik dibandingkan model PLS. Dengan demikian model yang terbaik digunakan dalam penelitian adalah model REM.
2. Indeks Gini dijadikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori ketimpangan sedang dimana Kota Padang Panjang selalu menempati posisi teratas dengan ketimpangan rata-ratanya melebihi rata-rata se Provinsi Sumatera Barat.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Barat selama tahun 2010-2016 dipengaruhi oleh PDRB per Kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf. PDRB per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di

Sumatera Barat. Sedangkan, Angka Melek Huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Barat.

4. PDRB per Kapita merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,0671288 pada taraf signifikansi 5%.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Barat yang termasuk kedalam kategori sedang perlu peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusinya. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusinya mendukung agar ketimpangan distribusi pendapatan dapat membaik sehingga distribusi pendapatan lebih merata.
2. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat mengingat pentingnya peran SDM dalam pertumbuhan ekonomi.
3. Tiga faktor yang dijadikan variabel bebas yaitu PDRB per Kapita, TPT, dan AMH berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapat diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan baik di Provinsi ataupun Kabupaten/Kota sehingga kebijakan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.